
Studi Pengetahuan Remaja terhadap Perilaku Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19

Ana Puji Astuti¹, Mukhamad Musta'in², Wulansari³, Heri Sugiarto⁴

^{1,2,3,4} Universitas Ngudi Waluyo, Jawa Tengah, Indonesia

Informasi Artikel

Kata kunci:
Pengetahuan; Perilaku,
Remaja; Vaksinasi; Covid-19

Abstrak

*Coronavirus Disease 19 (Covid-19) sudah lebih dari dua tahun berjalan dan masih menjadi pandemi di beberapa negara, tidak terkecuali di negara Indonesia. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah ini. Penerapan protokol kesehatan yang ketat dan pemberian vaksinasi dirasakan cukup efektif dalam menurunkan angka Covid-19. Vaksinasi Covid-19 diberikan kepada lanjut usia, dewasa, anak dan tidak terkecuali remaja yang juga rentan mengalami infeksi Covid-19. Tingkat pengetahuan dan tingginya keikutsertaan remaja diharapkan mampu memutus rantai penularan dan menurunkan angka kejadian Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 dengan perilaku remaja dalam keikutsertaan vaksinasi Covid-19. Jenis penelitian adalah *non-eksperimen* dengan rancangan *korelasional* dan desain *cross sectional*. Responden penelitian ini dengan jumlah sampel 47 orang dan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan umur terbanyak adalah remaja dengan kategori remaja lanjut (57,4%), jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki (53,2%), tingkat pengetahuan vaksinasi Covid-19 berkategori baik (55,3%), perilaku dengan kategori ikut vaksinasi (89,4%). Nilai korelasi Chi Square hubungan pengetahuan dengan perilaku menunjukkan nilai p value = 0,045 ($p < 0,05$). Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku remaja dalam keikutsertaan vaksinasi Covid-19. Pemberian informasi yang baik dan benar akan mendorong keikutsertaan remaja dalam vaksinasi Covid-19.*

Keywords:
*Knowledge, Behavior,
Adolescent, Vaccination,
Covid-19*

Abstract

*Coronavirus Disease 19 (Covid-19) has been running for more than two years and is still a pandemic in several countries, including Indonesia. Various efforts have been made by the government to overcome this problem. The application of strict health protocols and the provision of vaccinations is considered quite effective in reducing the number of Covid-19. The Covid-19 vaccination is given to the elderly, adults, children and teenagers who are also susceptible to Covid-19 infection. The level of knowledge and high participation of adolescents is expected to be able to break the chain of transmission and reduce the incidence of Covid-19. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge about the Covid-19 vaccination and the behavior of adolescents in participating in the Covid-19 vaccination. This type of research is *non-experimental* with a *correlational* design and a *cross-sectional* design. Respondents of this study with a sample of 47 people and sampling using *total sampling* technique. Collecting data using a *knowledge and behavior questionnaire*. The results showed that the most age was adolescents with the category of advanced adolescents (57.4%), the most gender was male (53.2%), the level of knowledge of Covid-19 vaccination was in the good category (55.3%), behavior was in the category participate in vaccination (89.4%). The Chi Square correlation value of the relationship between knowledge and behavior shows the p value = 0.045 ($p < 0.05$). The conclusion is that there is a relationship between knowledge and adolescent behavior in participating in the Covid-19 vaccination. Providing good and correct information will encourage youth participation in Covid-19 vaccinations.*

Corresponding author:

Email: anaayudia03@gmail.com

Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat (e-ISSN: 2986-8548), Vol 1, No 2, Juli 2023

DOI: 1035473/JKBS.v1i2.2398

PENDAHULUAN

Masyarakat dunia heboh dengan kemunculan virus jenis baru, yaitu sebuah virus yang dikenal dengan nama virus corona. *Corona viruses (CoV)* bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS- CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Penyakit oleh virus corona dikenal dengan Covid-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih, 2020). Covid-19 masih marak di sejumlah negara, termasuk di Indonesia. Saat ini situasi dan kondisinya sudah menjadi pandemi. Seperti negara lain, wabah Covid-19 juga menjadi pandemic yang berkepanjangan dan berdampak signifikan pada sektor kesehatan dan perekonomian (Windiyati & Feby, 2021). Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sampai saat ini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi Covid-19. Manifestasi klinis yang muncul berupa gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Biasanya mulai timbul dalam 2 sampai 14 hari setelah terkena paparan virus (Putri, Wulandhari, & Bahriyah, 2021).

World Health Organization atau WHO menjelaskan cara penyebaran Covid-19 dari satu orang ke yang lainnya yaitu ketika seseorang menderita atau terinfeksi Covid-19, saat mereka batuk atau bersin, mereka dapat melepaskan berupa cairan yang terdapat Covid-19. Sehingga menempel di telapak tangan atau baju dan dapat menempel di permukaan atau benda di dekatnya seperti meja, kursi, uang, pegangan tangga (*handrail*), telepon dan lain-lain (Suryaatmaja & Wulandari, 2020). Kasus positif Covid-19 di Indonesia pada kelompok usia anak kian menanjak mencapai sekitar 11-12 persen. Kasus Covid-19 pada anak di Indonesia merupakan kasus yang tertinggi di dunia. Berdasarkan laporan Satgas Penanganan Covid-19 “Update Data Nasional dan Analisis Kasus Covid-19 pada anak-anak” per 24 Juni 2020 menyatakan bahwa 250 ribu kasus (12.6 %) berasal dari kelompok usia anak. Proporsi terbesar berada pada kelompok usia 7-12 tahun (28,02%), diikuti oleh kelompok usia 16-18 tahun (25,23%) dan 13-15 tahun (19,92%) (Margarini, 2021). Sebaran kasus covid-19 di Temanggung tertanggal 6 maret 2022 tercatat 142 kasus terkonfirmasi, dengan total terkonfirmasi sebanyak 3488 kasus dengan 3206 sembuh dan 140 meninggal. Data ini merupakan yang tertinggi dibandingkan daerah sekitarnya (Satgas Covid Kab Temanggung, 2022).

Masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Banyak perbuatan atau tingkah laku remaja yang sulit di mengerti. Masa remaja biasa juga dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan juga dikenal sebagai periode kehidupan yang emosinya sangat menonjol (Sarwono, 2010). Oleh karena itu remaja juga sangat rentan terpapar Covid-19 dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan remaja sangat berpengaruh terhadap perilakunya. Perilaku yang negatif disebabkan oleh emosi yang sulit dikontrol karena perubahan hormon yang berpengaruh pada suasana hati remaja. Sehingga remaja sulit untuk mematuhi penerapan yang dianjurkan oleh pemerintah (Putri et al., 2021).

METODE

Desain Penelitian ini adalah kuantitatif dengan analitik korelasi yaitu teknik analisis mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah remaja dusun Cekelan dengan usia 10-21 tahun. Sampel dipilih dengan teknik *total sampling* dan didapatkan 47 responden dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Data diambil menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku. Analisa data diuji menggunakan analisis *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Prosentase %
Usia		
Remaja Awal (10-13 Tahun)	13	27,7
Remaja Pertengahan (14-16 Tahun)	7	14,9
Remaja Lanjut (17-21 Tahun)	27	57,4
Jenis Kelamin		
Laki- laki	25	53,2
Perempuan	22	46,8
Pendidikan		
SD	13	27,7
SMP	14	29,8
SMA	18	38,3
PT	2	4,3
Pengetahuan Vaksinasi Covid-19		
Kurang	9	19,1
Cukup	12	25,5
Baik	26	55,3
Perilaku		
Tidak Ikut Vaksin	5	10,6
Ikut Vaksin	42	89,4

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Perilaku dalam Vaksinasi Covid-19

Tingkat Pengetahuan		Perilaku dalam Vaksinasi Covid-19		Total
		Tidak Ikut Vaksin	Ikut Vaksin	
Kurang		3	6	9
		33,3%	67,6%	100%
	Cukup	1	11	12
Baik		8,3%	91,7%	100%
		1	25	26
		3,8%	96,2%	100%
Total		5	42	47
		10,6%	89,4%	100%
Chi Square	P value	0.045		

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang tidak mengikuti vaksinasi dan begitu sebaliknya, remaja dengan pengetahuan baik mengikuti vaksinasi Covid-19.

Pembahasan

Coronavirus (CoV) merupakan salah satu sejenis virus yang dapat menyebabkan penyakit dengan gejala mulai dari ringan hingga berat. Terdapat dua jenis coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit dengan gejala berat yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Novel coronavirus (2019-nCoV) merupakan virus baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis

(ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Hasil tabel 1 disimpulkan bahwa sebagian besar umur responden pada kategori remaja lanjut (17-21 tahun) yaitu sebanyak 57,4%. Remaja adalah fase peralihan dari anak menuju masa dewasa. Karakteristik yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan fisik maupun psikis (Diananda, 2018). Pada masa Adolesen seseorang sudah dapat mengetahui kondisi dirinya dan tenang kejiwaannya serta mempunyai sifat tenang dan seimbang kejiwaannya, menerima system tata nilai secara positif dan mulai bertanggung jawab, marah dan konstruktif terhadap masyarakat. Masa adolesen sebagai masa remaja akhir atau batas dewasa awal umumnya antara usia 18-21 tahun. Walaupun masih banyak ditemukan seorang anak yang berusia lebih dari 21 tahun tetapi masih dalam pengawasan orang tuanya dan belum bisa hidup mandiri secara ekonomi. Dalam kasus di atas paling tidak remaja yang sudah diambang masa dewasa sudah mengerti norma-norma masyarakat tanpa harus didikte, sudah memikirkan rencana kehidupan selanjutnya dan berfikir secara bijaksana (Fatmawaty, 2017).

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden dengan kategori pengetahuan baik yaitu 55,3%. Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Untari & Himawati, 2019). Pengetahuan remaja tentang Covid-19 dalam penelitian ini dengan kategori baik, hal ini sejalan dengan penelitian Untari dan Himawati (2019) yang dijelaskan tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 di desa Mayahan sebanyak 74,32% dengan kategori baik. Penelitian Windiyati dan Feby (2021) di Kalimantan Barat juga menjelaskan sebagian besar remaja mempunyai pengetahuan tentang Covid-19 sebagian besar dengan kategori baik yaitu 41,1%. Pengetahuan yang baik pada remaja tentang Covid-19 ialah perihai yang amat penting bagi remaja sehingga tidak memunculkan kenaikan jumlah kasus Covid-19. Penyebaran serta penularan Covid-19 dapat dicegah dengan pengetahuan serta sikap yang baik pada remaja (Oktavianti, Sipahutar, & Sulisnadewi, 2021). Tingkat pengetahuan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman serta usia.

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar atau 89,4% remaja mempunyai perilaku ikut vaksinasi Covid-19. Wawan dan Dewi (2010) dalam (Patimah et al., 2021) menjelaskan perilaku adalah respon yang dapat diamati baik disadari maupun tidak dari seseorang terhadap adanya stimulus baik dari dalam maupun dari luar individu. Perilaku kesehatan masyarakat dapat dipengaruhi antara lain oleh faktor pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai, sikap, fasilitas dan sarana kesehatan, sumber daya, dan tokoh masyarakat, pelayanan petugas kesehatan, teman, serta keluarga (Notoatmojo, 2010). Pengetahuan sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku seseorang (Notoatmojo, 2014). Perilaku akan bertahan lama bila didasarkan oleh pengetahuan, sedangkan perilaku tidak akan bertahan lama bila tidak didasarkan oleh pengetahuan (Rusida, Ramadhani, & Akbar, 2021).

Berdasarkan tabel 2 hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa remaja dengan pengetahuan yang kurang, cenderung tidak mengikuti vaksinasi dan begitu sebaliknya, remaja dengan pengetahuan baik akan mengikuti vaksinasi Covid-19. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value yaitu 0.045 (<0.05) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan perilaku keikutsertaan vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan

beberapa penelitian sejenis. Seperti penelitian Hikmah, Rosyidah, & Adyani (2021) dijelaskan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan Covid-19 yang baik cenderung memiliki kepatuhan yang baik dalam menjalankan protokol kesehatan. Peran generasi muda ini sangat besar, diharapkan para generasi muda bisa berperan sebagai *agent of change*. Generasi muda seperti remaja merupakan sosok yang muda, dinamis, penuh energi, optimis, dan mendorong terjadinya transformasi dunia ini ke arah yang lebih baik. Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang yang memengaruhi mereka dalam berperilaku. Pada masa remaja, individu cenderung suka meniru sikap orang lain dan labil sehingga memengaruhi pola pikir mereka dalam menjalankan peraturan yang ada. Individu juga memiliki ketertarikan dengan hal-hal yang lebih penting sehingga mereka tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan .

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku remaja dalam keikutsertaan vaksinasi Covid-19. Remaja harus diberikan informasi dan pengetahuan yang akurat dan benar mengenai vaksinasi covid-19 serta diberikan dukungan dalam keikutsertaan vaksinasi sehingga remaja mengikuti program vaksinasi sampai tuntas yang akhirnya akan membentuk *herd community* yang dapat memutus rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Istighna*, 1(1), 116–133.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Reforma*, VI(02), 55–65.
- Hikmah, I., Rosyidah, H., & Adyani, K. (2021). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Tingkat Kepatuhan Anak Remaja Menjalankan Protokol Kesehatan di Indonesia The Relationship between Knowledge about Covid-19 and Adolescents Compliance with Health Protocols in Indonesia. *Jurnal Kesehatan*, 12(3), 337–343.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman kesiapsiagaan menghadapi infeksi novel coronavirus (2019-ncov) 0*. Jakarta: Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Retrieved from https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/DOKUMEN_RESMI_Pedoman_Kesiapsiagaan_nCoV_Indonesia_28_Jan_2020.pdf
- Margarini, E. (2021). Lindungi Anak dan Remaja Kita dari Varian Baru Covid-19. Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/lindungi-anak-dan-remaja-kita-dari-varian-baru-covid-19>
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan berhubungan dengan peningkatan perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140.
- Notoatmojo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavianti, P. M., Sipahutar, I. E., & Sulisnadewi, N. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Gema Keperawatan*, 14(2), 67–82.
- Patimah, I., Yekti, S., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 52–60.
- Putri, M., Wulandhari, Y., & Bahriyah, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Pandemi Covid-19 di SMK N 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Zona Kebidanan*, 12(1), 103–112.
- Rusida, A. R., Ramadhani, S., & Akbar, D. O. (2021). Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen dan Obat Herbal dalam Mencegah Penularan Covid-19 di Banjarbaru Selatan. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 6(2), 292–300.

- Satgas Covid Kab Temanggung. (2022). Sebaran Kasus COVID-19 di Kabupaten Temanggung. Retrieved from <https://corona.temanggungkab.go.id/#sebaran>
- Suryaatmaja, D., & Wulandari, I. (2020). Hubungan tingkat kecemasan terhadap sikap remaja akibat pandemik Covid-19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(September), 820–829.
- Untari, S., & Himawati, L. (2019). Tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 di desa mayahan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Arrum Salatiga*, 5(2), 20–24.
- Windyati, & Feby, F. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dalam Kesiediaan Menerima Vaksin Covid-19 Pada Remaja (< 18 Tahun) Di Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungar Raya, Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat 2021. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 662–672.